

MAJAS YANG TERKANDUNG DALAM ALBUM LAGU “20:20” KARYA FIERSA BESARI (KAJIAN STILISTIKA)

Gideon puja pratama^{1*}, Sarujin²

^{1 2}PBSI, Universitas PGRI Ronggolawe Tuban

¹Email : gideonpuja12@gmail.com

ABSTRAK

Abstrak ; Dalam penelitian ini peneliti akan membahas sebuah majas yang terkandung dalam album lagu 20:20 karya Fiersa Besari menggunakan kajian Stilistika, pengertian didalam majas yang sama dengan gaya bahasa yang merupakan pemakaian suatu ragam bahasa.

Peneliti menganalisis jenis-jenis majas dalam album lagu 20:20 sebanyak 8 judul lagu. Dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif pada tahap pertama untuk mengumpulkan data dilakukan dengan cara menyimak dan memahami satu persatu dalam 8 lirik lagu album Fiersa Besari. Dengan demikian adanya sebuah tahap pengumpulan data, tahap berikutnya yakni analisis data. Untuk menganalisis sebuah data tentu saja menggunakan metode-metode yang tepat supaya peneliti mencapai sebuah keberhasilan dalam sebuah tujuan pengumpulan dari data, penelitian ini agar tercapai setiap analisis data dalam lirik lagu.

Hasil penelitian jenis-jenis majas dalam album lagu 20:20 peneliti telah menganalisis, lebih banyak majas aliterasi semacam majas yang berwujud perulangan kata konsonan yang sama dan adapun majas paradoks semacam gaya bahasa mengandung suatu pertentangan yang nyata dengan fakta yang ada didalam 8 lirik lagu dalam menganalisis sebuah lagu ada pernyataan yang berlebihan termasuk majas hiperbola sehingga peneliti sudah menganalisis data tabel jenis-jenis majas dalam album lagu 20:20 karya Fiersa Besari.

Bedasarkan analisis kesimpulan maka peneliti mengajukan saran sebagai berikut ; dari 8 lirik lagu lebih banyak menggunakan majas aliterasi yaitu sebuah perulangan kata konsonan yang sama setiap lirik dari 8 judul lagu 20:20 karya Fiersa Besari.

Kata Kunci ; Majas, 8 Lagu dan Kajian Stilistika

PENDAHULUAN

Bahasa adalah sebuah sesuatu bunyi yang dimiliki setiap orang dan setiap orang bahasa yang berbeda-beda memiliki ragam ciri khas bahasa tersendiri di setiap orang tersebut. Setiap bahasa potensi manusia untuk berkomunikasi manusia satu maupun dengan manusia lainnya mempunyai peran yang sangat penting setiap keseharian, baik hal komunikasi verbal dan non verbal. Majas sangat membantu untuk menghasilkan karya sastra itu sendiri termasuk dalam puisi maupun prosa pada umumnya suatu puisi dapat dipergunakan untuk lebih sering banyaknya majas itu sendiri dibandingkan dengan prosa.

Lagu ialah sebuah karya seni nada suara dalam urutan yang khas suara manusia yang indah bila diiringi sebuah alat musik ragam ciptaan nada maupun suara yang menghasilkan irama disebut dengan lagu disamping tersebut tak lupa dengan adanya sebuah lirik lagu. Lirik lagu sebuah dasaran mempunyai nada untuk diucapkan sehingga menghasilkan sebuah bunyi dan ekspresi manusia.

Berdasarkan Latar Belakang Masalah tersebut, didalam penelitian ini terhadap lagu Fiersa Besari dengan judul “Majas yang terkandung dalam Album Lagu 20:20 karya Fiersa Besari”. Peneliti akan membahas tentang jenis, penggunaan majas

Hal-hal tersebut dapat didasari oleh peneliti untuk melaksanakan penelitian mengenai majas ada beberapa lirik lagu yaitu ; 1. Obsesi 2. Selindung 3. Belum penuh 4. Judulnya adalah namamu 5. Lagu dua kunci 6. Kamu 7. Lepas Pulih 8. Bukan lagu Valentine dari Dalam Album Lagu 20:20 karya Fiersa Besari.

Dalam penelitian ini menggunakan kajian stilistika agar untuk mengetahui dan mempermudah peneliti menggunakan sistem gagasan untuk menyampaikan kekayaan unsur-unsur karya sastra dan peneliti memfokuskan sebuah sistem tanda baca untuk mengetahui gagasan sebuah satuan isi tersebut.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian sebagai berikut ini ada dua khusus secara umum antara lain penelitian kuantitatif dan penelitian kualitatif berdasarkan

penelitian yang dibuat peneliti telah menganalisis yaitu menggunakan sebuah penelitian kualitatif.

Objek penelitian kualitatif menandakan suatu tempat objek penelitian dengan perkembangan kebahasaan sendiri oleh karena itu tak luput dari pemikiran yang sangat utuh, bisa dikatakan secara dinamis.

Dalam pengumpulan teknik peneliti melakukan sebuah proses-proses data didalam menganalisis sebuah lirik lagu karya Fiersa Besari. Untuk pencapaian penelitian memerlukan sebuah tahap-tahap yang disertakan yakni pengumpulan data agar bisa di laksanakan penyaringan data. Dengan ini bahwa peneliti menggunakan metode penelitian dengan cara menyimak dengan sungguh-sungguh disertakan dengan teknik menyadap dan memahami satu persatu dalam sebuah isinya tersebut. Secara lengkapnya bahwa peneliti menyadap memiliki sebuah tujuan agar mencapai keberhasilan dengan salah satu cara yakni sebagai dilakukan untuk mengetahui dan memperoleh data dengan melakukan hal-hal menyadap sebuah penggunaan bahasa seseorang tersebut. Maka hal ini ketika peneliti saat sedang mendengarkan lagu-lagu didalam sebuah album karya Fiersa Besari.

Peneliti untuk tahap pertama sendiri dengan cara mengumpulkan data terlebih dahulu didasari hal tersebut tak lupa mengumpulkan data-data yang ada dengan salah satu cara menyimak dan memahami satu persatu atau dikatakan dalam 8 lirik lagu album Fiersa Besari dalam konteks lagunya tersebut, dalam proses ini tak lupa bagi peneliti untuk menggunduh mentranskripsi sebuah lirik yang ada didalam sebuah internet agar untuk mempermudah peneliti lebih memahami satu persatu atau bisa dikatakan 8 lirik-lirik yang ada dalam sebuah album karya Fiersa Besari tersebut. Kemudian peneliti membaca, menyimak dan memahami berkali-kali agar disaat mentranskripsi pada lirik lagu untuk mengetahui yang akan diteliti dengan adanya penggunaan sebuah gaya bahasa dan bahasanya yang khas yaitu bahasa sangat puitis.

Lalu pada tahap-tahapan selanjutnya peneliti untuk memperoleh hasil semua data tersebut yakni salah satu mencatat lalu mengaris bawahi sebuah bentuk kata, bentuk frasa dan bentuk kalimat yang mengandung unsur-unsur ada pada majas didalamnya tersebut. Tahap selanjutnya peneliti memiliki sebuah buku diksi dan gaya bahasa menggunakan teori gorys keraf

bertujuan untuk pedoman maupun sebagai referensi agar lebih mudah peneliti dalam proses penelitian tersebut jadi analisis pengumpulan data dalam penelitian album lagu 20:20.

Di setiap menyelesaikan tahapan dari pengumpulan data pada tahap selanjutnya yakni menganalisis dari sebuah data tersebut. Dalam penelitian ini tentunya hal dalam sebuah menganalisis data tentu saja menggunakan metode-metode yang tepat dan benar sehingga selama proses penelitian tahap awal hingga akhir mencapai tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti. Untuk metode penelitian sendiri membahas mengenai bahasa yaitu cara proses penelitian yang akan diggunakan tentunya tak luput dari sebagai berikut yakni mengamati, menganalisis, dan menjelaskan sebuah ruang lingkup dari permasalahan.

Dalam metode analisis data cara-cara peneliti agar dapat memecahkan suatu hal permasalahan agar masalah tersebut bisa terselesaikan, dalam permasalahan tersebut ada sebuah suatu hal permasalahan yakni tentang kebahasaan majas sebagai objek penelitian tersebut. Metode penelitian menurut peneliti sendiri yakni ada dua hal sebagai berikut ini metode padan dan metode agih. Dalam metode penelitian ini harus sesuai dengan kesatuan dari kebahasaan dengan hal ini bisa dikaitkan didalam objek analisis penelitian tersebut.

Metode penelitian menurut peneliti sendiri yakni ada dua hal sebagai berikut ini metode padan dan metode agih. Dalam metode penelitian ini harus sesuai dengan kesatuan dari kebahasaan dengan hal ini bisa dikaitkan didalam objek analisis penelitian tersebut. Maka dalam hal itu tersebut yakni sebagai pemilihan metode yang digunakan pada penelitian ini yang cukup dengan menyesuaikan supaya dalam hal-hal yang sifatnya objek yang dianalisisnya sebagai berikut ini ; Majas yang terkandung dalam album 20:20 karya Fiersa Besari.

Peneliti memiliki tujuan khusus yaitu mendeskripsikan jenis-jenis majas yang terdapat Dalam Album Lagu 20:20 dan majas yang paling dominan digunakan pada Dalam Album Lagu 20:20 menggunakan metode agih.

Sebuah penelitian menggunakan metode agih tersebut untuk menganalisis data yang ada dalam tujuan khusus tersebut bahwa pada sebagian dari kebahasaan, alat penentu khusus dalam bentuk rangkaian alat kerja sebagai hasil dari metode agih itu sendiri berupa bagian atau unsur dari bahasa objek sasaran peneliti itu sendiri, seperti kata (kata ingkar, preposisi,

adverbial), fungsi sintaksis (subjek, objek dan predikat), klausa, silabe kata, titinada dan yang lainnya (Sudaryanto 1993).

Dalam penelitian ini peneliti tentunya menggunakan metode agih sebagai tahap memecahkan sebuah masalah maka dari itu harus melakukan cara dengan beberapa tahap yakni teknik lanjutan. Seperti teknik lanjutan menggunakan pada penelitian ini yaitu teknik baca markah sendiri hal-hal yang mendasari tersebut tergantung pada karakteristik yang dimiliki oleh sebuah data-data yang tentunya sudah dianalisis oleh peneliti dalam album lagu 20:20. Metode agih sendiri sebuah proses yang sesuai dengan prosedur analisis data-data yang telah dianalisis dengan hal-hal semacam seperti membaca dalam sebuah alat penentu yang berada di dalam bahasa itu sendiri. Dalam penelitian ini tentunya metode agih sendiri memiliki sebuah macam-macam yakni membahas tentang bahasa objek penelitian seperti berikut ini ; kata, fungsi sintaksis, klausa, suku kata, titinada, dsb.

Metode penelitian yang akan digunakan sebagai memecahkan suatu hal permasalahan dalam hal ini sebuah proses kaidah disetiap tahap-tahapan analisis, disamping itu sendiri tahapan analisis dibagi dua hal yakni disebut metode pedan dan metode agih. Berdasarkan metode pedan sendiri alat penentu yang berada diluar tak bisa terlepas akan tetapi tidak menjadi bagian dari sebuah kebahasaan (Language) menjadi sebuah bagian yang bersangkutan tersebut.

Namun penelitian menggunakan metode agih tersebut dapat dijelaskan signifikan bahwa penentunya justru mengarah dari sebagian kebahasaan. Pada teknik metode padan ataupun metode agih begitu sangat jelas dalam hal membedakan atas dasar dua hal yakni bisa disebut sebagai sebuah teknik dasar maupun berkaitan dengan teknik lanjutan (Sudaryanto, 2015;18-19).

Dalam penelitian sebuah kebahasaan data dalam lirik album lagu 20:20 satu persatu lirik dan judul lagu telah dianalisis dicocok an dengan penggunaan majas dalam album lagu tersebut mengandung bahasa yang puitis. Setiap menganalisis majas dalam album lagu 20:20 peneliti menjelaskan lirik lagu disertakan jenis majas sehingga lebih mudah menganalisis setiap lirik lagu dengan menggunakan majas yang cocok.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini jenis-jenis majas diketahui ada 8 lagu album 20:20 karya Fiersa Besari berjumlah 10 jenis majas sebagai berikut;

1. Aliterasi

Aliterasi adalah semacam majas yang berwujud perulangan kata konsonan yang sama

Sehingga didalam mewujudkan keindahan dari bahasa dan kemerduan suatu bunyi pada sebuah lagu. Pada penggunaan majas aliterasi bisa dilihat lirik-lirik album lagu 20:20 karya Fiersa Besari sebagai berikut :

Obsesi

Ku pernah tergila gila padamu
Rela melakukan semua untukmu
Ku pernah setakut itu kau pergi
Hingga membunuh mimpiku sendiri
(Ku-mu-mu dan Ku)

Lirik diatas hasilnya pengulangan bunyi konsonan yang sama yaitu ; “Ku” bunyi konsonan yang sama, “mu” bunyi konsonan yang sama, “mu” bunyi konsonan yang sama, “mu” bunyi konsonan yang sama, dan “Ku” bunyi konsonan yang sama.

Obsesi

Kita pernah lewati suka duka
Sebelum akhirnya saling terluka
(ka-ka-ka)

Lirik diatas hasilnya pengulangan bunyi konsonan yang sama yaitu ; “ka” bunyi konsonan yang sama, “ka” bunyi konsonan yang sama, dan “ka” bunyi konsonan yang sama.

Selindung

Dari sejak dulu aku mendambamu uh
Dari kejauhan aku memandangmu uh
Dari mana rasa ini ku tak tahu
Yang pasti darimu kubelajar menunggu
(ri-ku-mu-uh-ri-ku-mu-uh-ri-mu)

Lirik diatas hasilnya pengulangan bunyi konsonan yang sama yaitu ; “ri” bunyi konsonan yang sama, “ku” bunyi konsonan yang sama, “mu” bunyi konsonan yang sama, “uh” bunyi konsonan yang sama, dan “ri” bunyi konsonan yang sama, “ku” bunyi konsonan yang sama, “mu” bunyi konsonan yang sama, “uh” bunyi konsonan yang sama, “ri” bunyi konsonan yang sama dan, “mu” bunyi konsonan yang sama.

2. Litotes

Majas Litotes adalah bahasa berupa majas untuk dipakai agar menyatakan sesuatu dengan tujuan merendahkan diri. Pada penggunaan majas litotes bisa dilihat lirik-lirik album lagu 20:20 karya Fiersa Besari sebagai berikut ;

Obsesi

Ku pernah tergila gila padamu
Rela melakukan semua untukmu
Kupernah setakut itu kau pergi
(Ku pernah tergila gila dan Kupernah setakut)

Lirik diatas hasilnya menyatakan sebuah yang menyatakan dari tujuan untuk merendahkan diri yaitu ; “Ku pernah tergila-gila” bukti bahwa tujuan merendahkan diri, dan “Ku pernah setakut itu” bukti bahwa tujuan merendahkan diri.

3. Alegori

Majas alegori adalah suatu cerita singkat yang mengandung kiasan, makna kiasan ini harus ditarik dari bawah permukaan ceritanya. Pada penggunaan majas alegori bisa dilihat lirik-lirik album lagu 20:20 karya Fiersa Besari sebagai berikut ;

Selindung

Tanganku jangan dijabat baiknya digenggam
saja
Tak cuma jadi sahabat jadi kekasihmu juga
(Tak cuma jadi sahabat jadi kekasihmu juga)

Lirik diatas hasilnya makna kiasan ditarik oleh bawah permukaan cerita yaitu ; “Tak cuma jadi sahabat jadi kekasihmu juga” bukti bahwa bahasa tersebut ditarik dari bawah permukaan ceritanya.

Bukan lagu valentine

Kau ingin diet
Tapi ku bilang aku saja yang menggemukkan
badan
Kau ingin putih
Tapi kubilang aku saja yang menghitamkan
kulit
Kau ingin kaya
Tapi kubilang bahagia tidak selalu tentang
harta
Kau ingin merayakan valentine tapi kubilang

(Kubilang bahagia tidak selalu tentang harta dan merayakan valentine tapi kubilang)

Lirik diatas hasilnya makna kiasan ditarik oleh bawah permukaan cerita yaitu ; “Kubilang bahagia tidak selalu tentang harta” bukti bahwa bahasa tersebut di tarik dari bawah permukaan ceritanya dan “merayakan valentine tapi kubilang” bukti bahwa bahasa tersebut ditarik dari bawah permukaan ceritanya.

4. Asonasi

Majas asonasi adalah berupa majas yang mewujudkan pengulangan sebuah pada bunyi vokal yang sama. Pada umumnya digunakan dalam puisi, kadang-kadang juga dalam prosa untuk memperoleh efek penekanan atau sekedar keindahan. Pada penggunaan majas asonasi bisa dilihat lirik-lirik album lagu 20:20 karya Fiersa Besari sebagai berikut ;

Obsesi

Ku pernah tergila gila padamu
Rela melakukan semua untukmu
Ku pernah setakut itu kau pergi
Hingga membunuh mimpiku sendiri
(u-a-a-u-u-u-i-i)

Lirik diatas hasilnya berwujud perulangan bunyi vokal yang sama. yaitu ; “u” berwujud perulangan bunyi vokal yang sama, “a” berwujud perulangan bunyi vokal yang sama, “a” berwujud perulangan bunyi vokal yang sama, “u” berwujud perulangan bunyi vokal yang sama, “u” berwujud perulangan bunyi vokal yang sama, “u” berwujud perulangan bunyi vokal yang sama, “u” berwujud perulangan bunyi vokal yang sama, “i” berwujud bunyi vokal yang sama, dan “i” berwujud perulangan bunyi vokal yang sama.

5. Hiperbola

Majas Hiperbola adalah semacam majas yang mengandung suatu pernyataan yang berlebihan, dengan membesar-besarkan sesuatu hal. Pada penggunaan majas hiperbola bisa dilihat lirik-lirik album lagu 20:20 karya Fiersa Besari sebagai berikut ;

Bukan lagu valentine

Kau ingin diet

Tapi ku bilang aku saja yang menggemukkan badan
Kau ingin putih
Tapi kubilang aku saja yang menghitamkan kulit
Kau ingin kaya
Tapi kubilang bahagia tidak selalu tentang harta
Kau ingin merayakan valentine tapi kubilang (aku saja yang menggemukkan badan dan aku saja yang menghitamkan kulit)

Lirik diatas hasilnya mengandung suatu pernyataan yang berlebihan sebagai berikut; “aku saja yang mengemukkan badan” mengandung suatu pernyataan berlebihan dan “aku saja yang menghitamkan kulit” mengandung suatu pernyataan berlebihan pada majas hiperbola tersebut.

6. Metonemia

Majas Metonemia adalah suatu majas untuk mempergunakan sebuah kata-kata untuk suatu hal lain, karena mempunyai pertalian yang sangat dekat. Pada penggunaan majas metonemia bisa dilihat pada lirik-lirik album lagu 20:20 karya Fiersa Besari sebagai berikut ;

Judulnya adalah namamu
Konon kasih sayang berlebihan
Itu bukan hal yang baik
Tapi untukmu takkan habis
Cinta tumbu tiap hari
(kasih sayang berlebihan dan untukmu takkan habis)

Lirik diatas hasilnya mempunyai sebuah pertalian yang sangat dekat, sebagai berikut ; “kasih sayang berlebihan” dalam hal ini mempunyai sebuah pertalian sangat dekat dan “untukmu takkan habis” dalam hal ini mempunyai sebuah pertalian sangat dekat dalam majas metonemia tersebut.

7. Paradoks

Majas paradoks adalah sebuah macam gaya bahasa mengandung unsur yang ada dalam pertentangan yang nyata dengan fakta-fakta yang ada, paradoks dapat juga berarti semua hal yang menarik perhatian karena kebenarannya. Pada penggunaan majas paradoks bisa dilihat pada lirik-lirik album lagu 20:20 karya Fiersa Besari sebagai berikut ;

Belum punah
Selalu ada satu orang yang Teristimewa, tak tergantikan
Ku hanya rindu kita yang dulu Tidak bermaksud curi hatimu
(Selalu ada satu orang yang dan Teristimewa, tak tergantikan)

Lirik diatas hasilnya memiliki unsur pertentangan yang ada dengan fakta-fakta yang nyata tersebut, sebagai berikut ; “Selalu ada satu orang” pertentangan dengan fakta-fakta yang ada, dan “Teristimewa, tak tergantikan” pertentangan dengan fakta-fakta yang ada didalam majas paradoks.

8. Antitesis

Majas antitesis adalah sebuah gaya bahasa yang mengandung gagasan-gagasan yang bertentangan, dengan mempergunakan kata-kata atau kelompok kata berlawanan . Pada penggunaan majas antitesis bisa dilihat pada lirik-lirik album lagu 20:20 karya Fiersa Besari sebagai berikut ;

Belum punah
Kau yang menuntun
Ku yang menuntut
(Kau yang menuntun dan kau yang menuntut)

Lirik diatas hasilnya; mempergunakan kata-kata atau kelompok kata berlawanan yaitu “Kau yang menuntun” mempergunakan kata-kata atau kelompok kata berlawanan, dan “kau yang menuntut” mempergunakan kata-kata atau kelompok kata berlawanan didalam majas antitesis.

9. Majas simile

Majas simile adalah perbandingan yang bersifat eksplisit, yang dimaksud dengan perbandingan yang bersifat eksplisit ialah bahwa ia langsung menyatakan sesuatu sama dengan hal yang lain. Pada penggunaan majas simile bisa dilihat pada lirik-lirik album lagu 20:20 karya Fiersa Besari sebagai berikut ;

Belum punah
Kau yang terlalu pengalah
Hadapi'ku yang pemarah
(pengalah dan pemarah)

Lirik diatas hasilnya; menyatakan sesuatu sama dengan hal yang lain sebagai berikut ; “pengalah” menyatakan segala hal yang lain dan “pemarah” menyatakan sesuatu sama dengan hal yang lain majas simile.

10. Metafora

Majas metafora adalah semacam analogi yang membandingkan dua hal secara langsung, tetapi dalam bentuk yang singkat. Pada penggunaan majas metafora bisa dilihat pada lirik-lirik album lagu 20:20 karya Fiersa Besari sebagai berikut ;

Kamu

Malam ini hujan turun
Bintang-bintang pun t'lah bersembunyi
Entah ke mana, entah di mana
Sperti diriku yang telah bersembunyi dalam
secarik kertas
Dibalut goresan tinta hitam
(dalam secarik kertas << Dibalut goresan tinta
hitam)

Lirik diatas hasilnya; membandingkan dua hal secara langsung, tetapi dalam bentuk yang singkat sebagai berikut ; “dalam secarik kertas” membandingkan dua hal berbentuk singkat dan “dibalut goresan tinta hitam” membandingkan dua hal berbentuk singkat dalam majas metafora.

11. Repetisi

Majas repetisi adalah perulangan bunyi, suku kata, kata atau bagian kalimat yang dianggap penting untuk memberi tekanan dalam sebuah konteks yang sesuai. Pada penggunaan majas repetisi bisa dilihat pada lirik-lirik album lagu 20:20 karya Fiersa Besari sebagai berikut ;

Lagu dua kunci

Mungkin belum siap
Mungkin nggak sekarang
Mungkin butuh waktu
(atau positive thinking aja)
Mungkin kamu suka sama yang lain
(Positive thinking aja)

Lirik diatas hasilnya bunyi, suku kata, kata atau bagian kalimat yang dianggap penting untuk memberi tekanan sesuai dengan konteks sebagai berikut ; “positive thinking aja” kalimat yang dianggap penting untuk memberi tekanan sesuai dengan konteks dalam majas repetisi.

12. Histeron

Majas histeron adalah suatu gaya bahasa yang merupakan kebalikan dari sesuatu yang logis atau kebalikan dari sesuatu yang wajar. Pada penggunaan majas histeron bisa dilihat pada lirik-lirik album lagu 20:20 karya Fiersa Besari sebagai berikut ;

Bukan lagu valentine

Sayang valentine untukmu
Tiga ratus enam puluh lima hari
Dalam setahunku
(Tiga ratus enam puluh lima hari dan
setahunku)

Lirik diatas hasilnya kebalikan dari sesuatu yang logis atau kebalikan dari sesuatu yang wajar sebagai berikut ; “tiga ratus enam puluh lima hari” dan “setahunku” kebalikan dari sesuatu yang wajar dalam majas histeron.

13. Personifikasi

Majas personifikasi adalah semacam majas kiasan yang menggambarkan benda-benda mati atau barang-barang yang tidak bernyawa seolah-olah memiliki sifat-sifat kemanusiaan. Pada penggunaan majas personifikasi bisa dilihat pada lirik-lirik album lagu 20:20 karya Fiersa Besari sebagai berikut ;

Bukan lagu valentine

Tak perlu repot berdandan
Atau selfie agar kekinian
Tak usah pakai pensil alis
Bagikku kau yang termanis
(pakai pensil alis menjadi kau yang
termanis)

Lirik diatas hasilnya menggambarkan barang-barang yang tidak bernyawa seolah-olah memiliki sifat-sifat kemanusiaan sebagai berikut ; “Pakai pensil alis dank au yang termanis” barang-barang tidak bernyawa memiliki sifat kemanusiaan dalam majas personifikasi.

14. Eufemisme

Majas eufemisme adalah semacam acuan berupa ungkapan-ungkapan yang tidak menyinggung perasaan orang, atau ungkapan-ungkapan yang halus untuk menggantikan acuan-acuan yang mungkin dirasakan menghina, menyinggung perasaan orang atau

mensugestikan sesuatu yang tidak menyenangkan. Pada majas eufemisme bisa dilihat pada lirik-lirik album lagu 20:20 karya Fiersa Besari sebagai berikut ;

Bukan lagu valentine

Bukan tentang perayaan
Tapi tentang siapa yang tak pernah pergi
Saat kau terluka
(Perayaan siapa yang tak pernah pergi saat
kau terluka)

Lirik diatas hasilnya semacam acuan berupa ungkapan-ungkapan menyinggung perasaan orang sebagai berikut ; “perayaan siapa yang tak pernah pergi saat kau terluka” dalam majas eufemisme.

Dalam penelitian ini peneliti telah menyelesaikan bahwa dengan hasil pembahasan atau hasil analisis diatas tersebut pada lirik-lirik lagu album 20:20 karya Fiersa Besari.

KESIMPULAN

Dalam penelitian ini peneliti dapat menyimpulkan bahwa majas yang terkandung dalam album lagu 20:20, menggunkan bahasa yang puitis dalam karya tersebut.

Peneliti menggunakan teori Gorys Keraf dan kajian stilistika bahwa sebuah kajian stilistika tersebut mengarah kearah gaya bahasa atau pun bisa disebut juga majas dengan demikian peneliti menggunakan sistem tanda sejalan oleh gagasan yang disampaikan, dari kompleksitas dan kekayaan unsur membentuk karya sastra dijadikan sasaran kajian berwujud sistem tandanya.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Okke Kusuma Sumantri Zaimar,2012. Jurusan Roman, Program Studi Prancis Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya, Universitas Indonesia, depok, 16424.
- [2] Ni Komang Sri Indrayani, 2014. Pengaruh Bahasa Daerah Terhadap Perkembangan Bahasa Indonesia.
- [3] Suranti Nafinuddin 2014, Majas (Majas Perbandingan, Majas Pertentangan, Majas Perulangan, Majas Pertautan).
- [4] Okke K. S Zaimar, 2012 Majas dan pembentukanya.

- [5] T indriyana, 2018. (majas perbandingan dan pertentangan).
- [6] Agung sejuta, 2016. (Pengertian kajian stilistika).
- [7] Keraf, Gorys. 2012. Diksi dan Gaya Bahasa. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- [8] Keraf, Gorys. 20016. Diksi dan Gaya Bahasa. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- [9] Keraf, Gorys. 20019. Diksi dan Gaya Bahasa. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- [10] Felta Lafamane, 2014. Kajian Stilistika (Komponen Kajian Stilistika).
- [11] Gunawan, 2020. Metode penelitian kualitatif.
- [12] Nugrahani, 2015. Metode penelitian kualitatif (Dalam Pendidikan Bahasa).
- [13] Sugiyono, 2015. Jenis-jenis data penelitian kualitatif.
- [14] Kesuma, 20012. Cara penelitian.
- [15] Moloeng, 20016. Pendekatan deskriptif kualitatif.
- [16] Fiersa Besari. 2020. Rilis Album Baru Berjudul 20:20, ini maknanya.